

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TENTANG PERILAKU GOSOK GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH UMUR 5-6 TAHUN DI DESA SEMAGAR KEC GIRIMARTO

Anna Yamantari¹, Yunia Renny Andhikatis²,

³Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada

^{2,3}Program Studi Kebidanan Universitas Kusuma Husada

Email Korespondensi : annayamantari@gmail.com

Abstrak

Anak merupakan orang dalam rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi sampai dengan remaja. Usia pra sekolah dimulai dari 3-6 tahun. Tumbuh kembang anak yang optimal dipengaruhi oleh peran dan sikap orang tua dalam menentukan pola asuh yang sesuai dengan usia perkembangan anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua tentang kebersihan gigi anak usia 5 sampai 6 tahun di desa semager kecamatan girimarto. Desain penelitian menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan cross sectional, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 orang informan yang memiliki anak usia 5-6 tahun, data diperoleh dengan teknik wawancara langsung antara peneliti dan informan. Hasil penelitian menunjukkan 2 orang tua memiliki pola asuh permisif dan memiliki anak yang tidak mandiri serta kebersihan gigi yang kurang baik, sedangkan 4 orang tua memiliki pola asuh demokratis memiliki anak yang mampu mandiri dan memiliki kebersihan gigi yang baik. Karakter anak dapat terbentuk sejak dini dan sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, pola asuh orang tua sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan waktu orang tua bersama dengan anaknya. Saran penelitian adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.

Kata kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Perilaku, Gosok Gigi, Anak Prasekolah.

ABSTRACT

Children are people in the range of changes in growth and development from infants to teenagers. Pre-school age starts from 3-6 years. Optimal growth and development of children is influenced by the roles and attitudes of parents in determining parenting patterns that are appropriate to the developmental age of their children. The purpose of this study was to determine the description of parenting patterns regarding the dental hygiene of children aged 5 to 6 years in the village of Semager, Girimarto sub-district. The research design used a descriptive design with a cross sectional approach, the sample used in this study were 6 informants who had children aged 5-6 years, the data were obtained by direct interview techniques between researchers and informants. The results showed that 2 parents have permissive parenting and have children who are not independent and have poor dental hygiene, while 4 parents who have democratic parenting have children who are able to be independent and have good dental hygiene. Children's character can be formed from an early age and is greatly influenced by parenting patterns, parenting patterns are strongly influenced by the knowledge and time of parents together with their children. Suggestions for research is that it is necessary to do further research on the factors that influence parenting patterns..

Keywords: Parenting, Parents, Behavior, Brushing Teeth, Preschool Children

PENDAHULUAN

Masa depan anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk factor pendidikan dan pola asuh orang tua di saat sekarang ini tidak sedikit orang tua yang mengejar kepentingan mereka sendiri untuk kesejahteraan anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak terlalaikan (Vidya dan Mustikasari 2018).

Anak merupakan orang dalam rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi sampai dengan remaja. Usia pra sekolah dimulai dari 3-6 tahun. Pada usia ini anak memiliki latar belakang dan proses perkembangan yang berbeda. Adapun proses perkembangan anak terdiri dari kognitif, fisik, perilaku sosial, pola coping dan konsep diri (Yunanda, 2012).

Unsur penting dalam mendidik dan merawat anak adalah keluarga. Kehidupan, kemandirian anak ditentukan oleh lingkungan keluarga. Dalam perawatan anak hal pertama yang harus dikenalkan adalah keluarga, karena keluarga sbagai tempat tinggal yang tetap dalam kehidupan anak. Perawatan anak perlu memperhatikan sosial, budaya, dan ekonomi keluarga. Hal tersebut dapat menentukan pola kehidupan anak selanjutnya. Dan faktor diatas sangat mempengaruhi perkembangan anak di lingkungan masyarakat (Yunanda,2012).

Tumbuh kembang anak yang optimal dipengaruhi oleh peran dan sikap orang tua dalam menentukan pola asuh yang sesuai dengan usia perkembangan anaknya. Pola asuh yang tepat dapat memberikan ruang bagi

perkembangan anak meliputi perkembangan sosial, religious, emosional, kreatifitas, serta perkembangan intelektual. Pola asuh menggambarkan kemampuan orang tua dalam memberikan dukungan. Perhatian dan menyediakan waktu terhadap anak agar tumbuh kembang anak secara optimal (Yunanda,2012).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (2018) menyebutkan bahwa di Di Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,7% yakni dalam rentan usia > 3 tahu, namun yang melakukan perawatan gigi dengan benar sebanyak 2,8% yakni pagi dan malam. Serta yang mengalami permasalahan gigi dan mulut serta mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 57,6%. Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat perlu diperhatikan. Diindonesia penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar di berbagai wilayah.

Dampak dari orang tua yang tidak melakukan pola asuh tentang personal hygiene anak akan mudah terkena penyakit akibat kurang menjaga kebersihan diri seperti cacingan atau diare. Hal ini terjadi karena anak masih belum mampu melakukan personal hygiene secara mandiri atau masih dibantu oleh orang tua (Rozaaqi, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan perilaku anak yaitu peran aktif orang tua dalam mengajarkan anak untuk melakukan personal hygiene dengan melatih / membiasakan anak salah satunya gosok gigi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di desa Semanggar kecamatan girimarto dari 10 anak diperoleh data 4 anak memiliki kebersihan gigi yang buruk. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam pembinaan menggosok gigi yang benar terutama pada anak prasekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis pola asuh orang tua tentang perilaku gogok gigi pada anak usia prasekolah usia 5 - 6 tahun di Desa Semanggar Kecamatan Girimarto”.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *femenologi*, *femenologi* merupakan sudut pandang yang focus terhadap pengalaman-pengalaman individu, mencari makna psikologis yang membentuk gejala melalui investigasi dan analisis contoh-contoh gejala yang dialami oleh individu. (Notoadmojo,2010).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus yang bertempat di Desa Semanggar Wonogiri. Teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara kepada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun kemudian melakukan observasi perilaku gosok gigi anak.

Teknik analisis data menggunakan

analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel yaitu pola asuh orang tua dan perilaku gosok gigi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Desa Semagar, Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah, Desa Semagar berada disebelah utara perbatasan dengan desa Bubakan, sebelah timur perbatasan dengan kecamatan Jatipurno, sebelah barat dengan desa Sanan dan Selorejo,Sebelah selatan dengan desa tambak merang, desa Semagar memiliki luas wilayah sebesar 537,0050 ha dan kepadatan 798,99 jiwa per km.

Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa semager dari tanggal 1 Agustus sampai 30 Agustus 2022 dengan jumlah informasi yang terlibat yaitu 6 orang tua, dengan 3 orang tua memiliki anak usia 5 tahun dan 3 orang tua memiliki anak usia 6 tahun.

Karakteristik Informan

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

No	Umur	Data Informan	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	20-35 tahun	5	83,3
2	>35 tahun	1	16,7
Jumlah		6	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar informan berumur 20-35 tahun sebanyak 83,3%,ini menunjukkan bahwa kedewasan seseorang ,sangat

mempengaruhi dalam pola asuh.

Tabel 4.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Data Informan	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	SMP	1	16,7
2	SMA	4	66,6
3	Sarjana	1	16,7
Jumlah		6	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar informan 66,6% dalam penelitian ini berpendidikan terakhir SMA, semakin tinggi pendidikan seseorang, sangat membantu dalam penyampaian pendidikan tentang perilaku yang baik dan benar.

Tabel 4.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Data Informan	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	IRT	4	66,6
2	Pedagang	1	16,7
3	PNS	1	16,7
Jumlah		6	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar informan 66,6% dalam penelitian ini bekerja sebagai IRT., dalam pengasuhan seorang ibu yang berada dirumah sangat membantu anak lebih percaya diri dalam melakukan perilaku yang baik.

Tabel 4.4 Karakteristik Informan berdasarkan usia anak

No	Usia Anak	Data Informan	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	5 Tahun	3	50
2	6 Tahun	3	50
Jumlah		6	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa setengah dari informan 50% berusia 5 tahun dan 6 tahun. Pada usia tersebut sangat mempengaruhi perilaku anak dalam melakukan suatu Tindakan.

Hasil Penelitian

Pertanyaan pertama

Peneliti : *bagaimana cara anda mengajari anak anda menjaga kebersihan gigi?*

Informan A menjawab : *pastinya saya mengajari anak saya bagaimana cara sikat gigi yang benar dan dilakukan 2 x sehari yaitu diwaktu malam dan pagi*

Informan H menjawab " *saya memberitahu kepada anak saya untuk menyikat gigi*"

Informan E menjawab " *saya juga akan menyampaikan kepada anak saya untuk selalu menyikat gigi*"

Informan R menjawab " *menjaga kebersihan gigi anak dengan saya harus mengajari kepada anak untuk nyikat gigi sehari 2x dan menghindari makanan yang manis*",

Informan P menjawab : *menjaga kebersihan gigi dengan menyikat gigi secara teratur supaya gigi sehat dan kita terhindar dari penyakit*

Informan K menjawab " *saya akan mengajari ke anak saya sikat gigi yang benar dan kurangi permen supaya gigi bersih dan tidak ada ulat*

Pertanyaan yang kedua

Peneliti bertanya " *bagaimana cara menyikat gigi yang benar dan dilakukan berapa kali sehari?*"

Semua informan bisa menjelaskan bagaimana cara menyikat gigi yang benar dan dilakukan 2x sehari yaitu waktu pagi dan malam,

Informan A menjawab : *yah sikat gigi yang benar itu kan dilakukan 2 x sehari, cara sikatnya ya di gosok dari bagian depan, samping bagian dalam atas dan bawah,, betul seperti itu kah yah bu...!* Jawab dari informan A.

Informan H menjawab " *kalau menurut saya cara sikat gigi yang benar itu dilakukan 2x sehari, pagi waktu mandi dan malam sebelum tidur tentunya harus menggunakan pasta gigi inggih bu.....hehehehhe,.....*

Informan E menjawab "*cara menyikat gigi yang benar itu, giginya digosok dari bagian depan, samping dan belakang, dan dilakukan di waktu pagi dan malam*"

Informan R menjawab "*cara menyikat gigi yang benar itu dilakukan 2x dalam sehari bu "*,

Informan P menjawab : *sikat gigi yang benar itu dilakukan 2x sehari, nah giginya digosok dari atas ke bawah dibagian depan,samping dan di dalam, dan lidah pun juga wajib dibersihkan bu, karena dilidah ini bu kadang tidak dibersihkan anak-anak jadi lidah mereka terlihat kotor banyak tumpukan bekas manan yang buat mulut mereka menjadi bau.*

Informan K menjawab " *yah sikat gigi yang benar itu dilakukan 2x sehari to bu, nah cara sikatnya perlu diajari oleh orang tua.*

Pertanyaan yang ke-3

Peneliti "*Apakah pernah anda menyikat gigi bersama dengan anak anda?"* Jawab informan H : *kalau saya sih jujur bu, jarang dirumah, masi subuh anak belum bangun saya sudah berangkat ke pasar mengurusin*

barang dagangan, saya sendiri bu jadi harus kerja keras buat kebutuhan anak saya kan banyak bu, jadi biasanya sih bungsu dengan kakaknya dirumah, mereka saya tugaskan buat ajari adiknya belajar.

Informan E menjawab : *kalua anak saya ada neneknya dirumah bu, dia lebih dekat dengan neneknya karena saya sibuk kerja jadi ibju saya lebih.*

banyak waktu mengurusin anak saya, dan kalua jujur sih saya tidak pernah menyikat gigi bersama dengan anak saya bu, karena waktu dirumah juga saya pakek untuk beristirahat dan saya juga kurang paham bu apa pernah anak saya menyikat gigi bersama dengan neneknya atau tidak.

Informan A menjawab : *ia bu, saya pernah menyikat gigi Bersama dengan anak saya, itu di waktu malam sebelum tidur sambil dia sayaajari cara sikat gigi yang benar.*

Informan R menjawab : *kalau saya pernah bu sikat gigi bersama mungkin sudah 3x ini pernah kita sama-sama sikat gigi sebelum tidur.*

Informan P menjawab : *saya juga pernah bu yah walaupun baru 1x, hehehehhe,,,,,*

Informan K menjawab : *saya pernah bu, waktu itu saya ajari anak say acara sikat gigi yang benar.*

Pertanyaan yang ke-4

Peneliti "*Bagaimana jika anak anda tidak mau menyikat gigi?"*

Informan A menjawab : *sudah pasti saya marah bu, tapi perlu saya bilang ke*

dia, nak sikat gigi itu penting, kalau malas sikat gigi, nanti giginya banyak ulat loh..

Informan H menjawab : *saya beri dia teguran keras bu, biar dia takut dan mau sikat gigi.*

Jawab Informan E : *saya ajari kenapa sikat gigi perlu, dan kalau tidak taat perintah berarti tidak dapat uang jajan bu, hehehehe,,,,*

Informan R menjawab : *yah saya marah toh bu, kenapa kok ga mau sikat gigi, kan kesehatan untuk dirinya sendiri, jadi pastinya saya marah tapi saya.*

Jawab informan P : *mungkin perlu saya kasi hukuman bu, biar dia takut dan taat menyikat gig.*

Jawab informan K : *kalua saya sudah pasti marah bu,, dan anak perlu di didik keras supaya taat sama perintah orang tua, termaksud sikat gigi, mandi, makan belajar, karena anak itu maunya main terus jadi lupa dengan tugas yang diberikan ke mereka.*

Pertanyaan yg ke-5

Peneliti "*Bagaimana dengan jajan yang banyak mengandung pemanis dan sering di konsumsi oleh anak anda?"*

Informan H menjawab : *yah namanya anak-anak toh bu, sudah pasti maunya jajan, itu tidak bisa dihindari bu, jadi tidak apa-apa bu kalua anak-anak sukaknya jajan.*

Informan E menjawab : "*bukan anak saya saja yang pergi beli jajan, saya juga sering membelikan jajan untuk anak saya supaya anak menjadi patuh karena kalau patuh pasti mendapatkan hadiah dari saya bu, jadi jajan bukan masalah untuk anak saya*

bu "

Informan A menjawab : *anak saya juga sering jajan yang manis, tapi selalu saya batasi*

Informan R menjawab : *anak-anak sangat sukak dengan jajan yang manis, tapi perlu kita batasi untuk menjaga gigi mereka agar tidak ada ulatnya, dan terpenting selalu menyikat gigi terutama sebelum tidur.*

Informan P menjawab : *anak saya sukak jajan bu, tapi saya sebagai orang tua kan perlu untuk membatasi anak, karena jajan terlalu banyak juga bisa merusak Kesehatan giginya bu.*

Informan K menjawab : *kalau anak saya jajan juga bu, tapi sering saya batasi, supaya tidak berlebihan, karena kebanyakan jajan buat anak saya tidak mau makan dan anak mudah sakit, nanti saya juga yang repot.*

Pertanyaan yang terakhir

Peneliti bertanya kepada informan : "*Pada usia anak anda sekarang apakah menurut anda anak anda sudah mampu mandiri dalam melakukan perawatan giginya secara mandiri?"*

Informan A menjawab "*harusnya anak saya sudah mampu merawat giginya secara mandiri tapi perlu bimbingan dari orang tua"*

Informan H menjawab : *kalau menurut saya anak usia 5 tahun ini belum mampu menjaga kebersihan gigi secara mandiri, jadi perlu diajari dan diawasi secara ketat oleh orang tua supaya anak-anak bisa menjaga kebersihan gigi mereka.*

Informan E menjawab : *kemungkinan mereka belum bisa mandiri karena mereka masi anak-anak yang pikirannya tidak sama seperti orang dewasa dan hanya ingin bermain saja sehingga kebersihan gigi belum mampu mereka jaga secara mandiri,*

Informan R menjawab : *"Menurut saya usia anak saya 5 tahun ini seharusnya sudah mampu menjaga kebersihan giginya sendiri tapi sebagai orang tua saya tetap mengontrol dan mengingatkan anak saya",*

Informan P menjawab : *anak saya sudah mampu menjaga kebersihan gigi secara mandiri bu, tapi tetap saya pantau terus, jadi kalau dia lupa saya ingatkan lagi.*

Informan K menjawab : *anak saya sudah bisa menjaga kebersihan gigi secara mandiri bu tapi perlu untuk terus dibimbing sampai anak-anak terbiasa dan mandiri.*

Setelah melakukan wawancara peneliti mulai memeriksa secara langsung kebersihan gigi dari anak-anak,

Gigi anak dari A tampak bersih dan terawat,

Gigi anak dari H berwarna hitam, dan kebersihannya kurang,

Gigi anak dari E terdapat 4 lubang berwarna kecoklatan di bagian belakang, dan tampak lidahnya berwarna putih,

Anak R memiliki 1 lubang berwarna coklat dan gigi depan tampak bersih,

Anak P memiliki gigi yang putih, bersih dan tidak ada lubang.

Anak K memiliki gigi yang putih, bersih dan tidak ada lubang

Pembahasan

Pola asuh orang tua

1. Pola asuh orang tua demokratis

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Afriyani pada tahun 2012 menambahkan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri serta mendorong tindakantindakan mandiri yang akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab pada anak. Tingkah laku anak yang tumbuh oleh orang tua dengan pola asuh demokratis akan lebih mudah dikontrol pada saat perawatan gigi dan mulut dilakukan.

Baumrind dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

2. Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Bentuk pengasuhan otoriter memiliki ciri-ciri antara lain: orang tua dalam bertindak kepada anaknya tegas, suka menghukum, kurang memiliki kasih sayang, kurang simpatik. Pada tipe otoriter ini orang tua suka memaksa anak-anaknya untuk patuh terhadap aturan-aturan yang dibuat orang tua cenderung mengekang keinginan anaknya. Orang tua tidak

mendorong untuk mandiri, jarang memberikan pujian walaupun anak mendapatkan prestasi, hak anak sangat dibatasi tetapi dituntut mempunyai tanggung jawab sebagaimana halnya dengan orang dewasa. Pengontrolan tingkah laku anak sangat ketat, sering menghukum anak dengan hukuman fisik, serta orang tua terlalu banyak mengatur kehidupan anak.

3. Pola Asuh Orang Tua Permisif

Pola asuh permisif ini dapat mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, merasa berkuasa dan kurang mampu mengontrol diri. Karakter anak dengan pola asuh orang tua demikian menjadikan anak impulsif, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial. Dalam referensi lain disebutkan bahwa anak yang diasuh orang tuanya dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, kontrol diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain dan agresif. (Yuni, 2016)

Berdasarkan penelitian ini peneliti dapat melihat bahwa karakter anak dapat dibentuk berdasarkan pola asuh orang tua, terutama halnya dalam memberikan pendidikan untuk menjaga kebersihan gigi anak, orang tua dengan permisif menghasilkan anak yang acuh dan

kebersihan giginya kurang seperti pada informan H dan E mereka memiliki latar belakang pendidikan yang baik, tapi karena kesibukan mereka melupakan peran penting mereka dalam mengasuh anaknya sehingga anak yang seharusnya sudah mandiri menjadi anak yang acuh terutama dalam menjaga kebersihan gigi, pola asuh yang diterapkan oleh A, R, P, dan K merupakan pola asuh demokratis dimana mereka membimbing dan mengajari anak mereka menjadi mandiri untuk menjaga kebersihan gigi, pola asuh mereka menghasilkan anak-anak menjadi mandiri dan memiliki kebersihan gigi yang baik.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sikap dan karakter anak dapat terbentuk sejak dini, dan sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sedangkan pola asuh orang tua sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan waktu orang tua bersama anaknya, orang tua memiliki pendidikan sarjana tapi memiliki pekerjaan yang banyak orang tua memiliki waktu yang sedikit untuk bersama dengan anaknya, orang tua memiliki pendidikan SMA dan bekerja sebagai IRT bisa mengasuh anaknya dengan baik, karena orang tua memiliki waktu yang lebih banyak untuk bersama dengan anaknya di rumah. Sehingga menjadi perhatian bagi orang tua yang memiliki anak harus lebih sering membagikan waktu untuk

anaknyanya serta mengontrol keseharian anaknyanya terutama dalam hal menjaga kebersihan gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan adalah pola asuh demokratis dengan memberikan kebebasan namun tetap mengontrol dan mengajari anaknyanya menjadi mandiri.

Perilaku anak terbentuk berdasarkan pola asuh orang tua, anak menjadi mandiri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Pola asuh orang tua sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan waktu orang tua bersama anaknyanya.

SARAN

Bagi tempat penelitian diharapkan penelitian ini menjadi perhatian dalam lingkungan anak-anak untuk saling mengingatkan anak dalam menjaga kebersihan diri terutama kebersihan gigi. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat dijadikan literature pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni Dwiyani. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negri Jakarta Indonesia.
<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=ARkxtUSAAAAJ>

Dinas Kesehatan Jawa Tengah . (2015). Profil Kesehatan Jawa Tengah 2015

Hasan Ali. (2013) . Marketing, Cetakan Pertama Media Pressdindo. Yogyakarta.

Hidayat, A. (2009). Metode Penelitian

Keperawatan Dan Teknik. Analisa Data. Jakarta : Selemba Medika.

Hidayat, A. (2014). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik. Analisa Data. Jakarta : Selemba Medika.

Judy *et all*. (2012). Sukses Membesarkan Anak Dengan Pemberdayaan Hubungan. Alih Bahasa : Edy Susanto. Tangerang Kharisma Publishing Grup.

Wardatul Mukhlisoh. (2014). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemandirian Siswa Di MA Syarif Hidayatul Kejayan Pasuruan.

Muscari, M.E. (2005). Panduan Belajar Keperawatan Pediatric. Jakarta : EGC.

Nasir, Abdul dan, Abdul, Muhitih. (2011). Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa, Pengantar Dan Teori. Jakarta :Selemba Medika.

Notoadmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineke Cipta

Notoadmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineke Cipta

Notoadmodjo, S. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineke Cipta

Nursalam. Dkk. (2008). Kosep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Jakarta : Selemba Medika.

Nursalam. (2011). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Selemba Medika

Rozaaqi Riana Bintang. (2017). Gambaran Personal Hygiene Berdasarkan Persepsi Pola Asuh Anak Di UPTD Kampung Anak Negri. Jurnal Penelitian Kesehatan.
<http://journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/JPK/articel/view/584/0>

Saryono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.

Siswanto, Hadi, Dr, MPH . (2010) Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif R&D.

Bandung : Alfabeta

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Sunarty Kustiah (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Journal Of Education Science and Technology*.
<https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Syaiful Bahri. (2014). Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta : Rineka Cipta
- Tarwoto & Wartonoh (2015). Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan Edisi 4. Jakarta : Selemba Medika
- Vidya Henny dan Mustikasari Surya (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah DiTKIT Permata Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal dan Kesehatan Keperawatan* diakses pada desember 2021 10.36720/nbjk.v7i1.33
- Yuni Ulianingrum. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Prasekolah Di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda. <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1795/Skripsi.pdf?sequence=1&isAllowed=y>